

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Etika Komunikasi Non Verbal Pejabat Publik Luhut Binsar Pandjaitan Dalam Menyampaikan Informasi di Ruang Publik pada acara Talkshow Mata Najwa episode Gerabak Gerubuk Urus Pagebluk belum mencerminkan tokoh publik yang belum memerhatikan etika komunikasi dalam menyampaikan informasi di ruang publik. Meliputi dari komunikasi gesture yang tidak santai, nada yang meninggi, ekspresi wajah emosional, hentakan tangan, dan bahasa yang tidak sopan dikeluarkan di televisi dan saluran youtube yang masih bisa diakses sampai sekarang. Sebab itu terjadi karena pernyataan sensitif yang dilontarkan oleh Najwa kepada Luhut.

Kalimat yang digunakan oleh Luhut adalah bentuk penegasan, harapan, permintaan tapi tidak dikemas dengan tidak sopan. Sehingga dipandang sebagai tokoh yang tidak patut dicontoh dalam menyampaikan informasi, karena etika komunikasi yang masih kurang baik. Komunikasi non verbal ini, tidak boleh dianggap sepele oleh tokoh publik termasuk studi kasus yang ada pada Luhut pada penelitian ini. Etika dan budaya kehidupan sosial yang ada Indonesia lebih mengedepankan komunikasi non verbal yang ramah, bersahabat, tutur kata yang sopan apalagi berada di depan media. Pada scene yang ada juga, Luhut terlihat emosional saat adanya pertanyaan-pertanyaan yang sensitif. Luhut merespon dengan nada, ekspresi wajah, sikap emosional yang terlihat dan dapat disaksikan oleh masyarakat secara umum. Artinya informasi yang disampaikan oleh Luhut sebagai pejabat publik belum memiliki etika, bersahabat dan menyenangkan.

6.2 Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai studi kasus yang kita analisis dengan Semiotika Roland Barthes. Peneliti menyarankan kepada tokoh publik lebih mengedepankan etika komunikasi non verbal dan tidak terpancing menjadi emosional saat ada pertanyaan yang negatif atau sensitif. Sehingga ada cerminan, komunikasi tokoh publik yang bisa di contoh oleh masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan di media konvensional maupun media online. Kajian lebih lanjut mengenai komunikasi non verbal pejabat publik atau tokoh masih diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai konteks betapa pentingnya memerhatikan komunikasi non verbal yang berpengaruh kepada citra dan kepercayaan masyarakat.

